

**DAMPAK TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI
SOSIAL DENGAN BUDIDAYA JANGKRIK DI DINAS KEARSIPAN DAN
PERPUSTAKAAN KABUPATEN BENER MERIAH TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARDIANSYAH

210503072

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

**DAMPAK TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI
SOSIAL DENGAN BUDIDAYA JANGKRIK DI DINAS KEARSIPAN
DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BENER MERIAH TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program
Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan oleh:

MARDIANSYAH
NIM. 210503072

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunagasyahkan oleh:

Pembimbing I



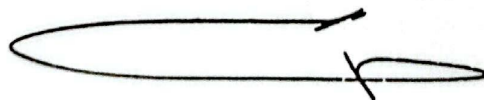
Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed.
NIP. 1970042420011220001

Pembimbing II



T. Mulkan Safri, M.IP.
NIP. 199101082019031007

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

DAMPAK TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DENGAN BUDIDAYA JANGKRIK DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BENER MERIAH TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab
dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Januari 2026 M

24 Rajab 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed.
NIP. 1970042420011220001

Sekretaris,



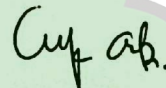
T. Mulkan Safri, M.IP.
NIP. 199101082019031007

Penguji I,



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

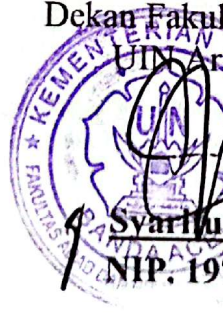
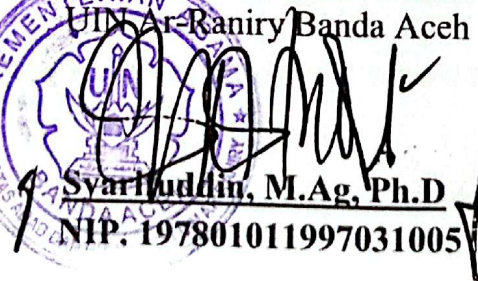
Penguji II,



Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197801011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiansyah

Nim : 210503072

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2026

Yang menyatakan



Mardiansyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul **“Dampak program inklusi sosial dengan budaya jangkrik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah terhadap ekonomi masyarakat”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh gelar sarjana dalam program Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora kemudian kepada Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik peneliti, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyediakan fasilitas penunjang perkuliahan dengan baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan lancar.
2. Peneliti dengan penuh rasa hormat dan ketulusan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed. selaku pembimbing utama dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP. selaku pembimbing kedua, atas kesabaran, perhatian, arahan, serta motivasi yang diberikan selama proses

penyusunan skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Terkhusus, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darwis dan Ibunda Mawaddah atas dukungan yang senantiasa mengalir tanpa henti, keduanya telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan keteguhan bagi peneliti dalam menjalani setiap proses kehidupan. Curahan kasih sayang, doa, serta motivasi yang tulus dari kedua orang tua merupakan anugerah yang sangat berarti dan berperan penting dalam perjalanan akademik maupun kehidupan peneliti.
4. Sebagai adik, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih banyak kepada Kak Eliyana dan Kak Eliyani atas kasih sayang, perhatian, serta kepedulian yang senantiasa diberikan. Dukungan, nasihat, dan doa yang tulus dari keduanya menjadi penguat langkah peneliti dalam menjalani proses pendidikan serta menghadapi berbagai tantangan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kehadiran mereka sebagai kakak tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan keteladanan yang sangat berarti bagi peneliti.
5. Kepada sahabat-sahabat peneliti yang telah tumbuh dan berproses bersama sejak masa awal sebagai mahasiswa baru hingga tahap penyelesaian studi, khususnya rekan-rekan Agam 21: Dimas Faturrahim, Raju Helkimi, Femas Rahmat Sitada, King Haq, Muhammad Lutfi, Rahilul Atsal, Riza Alfanda, Tri Wahyudi Putra, dan Dahrul Almubaraq. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus atas kebersamaan, perhatian, dukungan, serta waktu yang

telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan semangat yang terjalin menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik peneliti dan memberikan makna tersendiri hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dan ucapan terima kasih kepada teman teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penting bagi peneliti untuk penyempurnaan dan peningkatan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Sejujurnya, peneliti ini tidak mampu membalas semua orang yang telah menunjukkan kasih sayang dan dukungannya, termasuk keluarga, bapak, ibu, dan teman-teman. Peneliti berdoa semoga Allah, Yang Maha Pengasih, membalas semua kebaikan ini. Aamiin.

Banda Aceh, 20 Desember 2025

Peneliti,

Mardiansyah

Nim 210503072

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	13
C. Tujuan penelitian.....	13
D. Manfaat penelitian.....	13
E. Penjelasan Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	19
A. KAJIAN PUSTAKA	19
B. LANDASAN TEORI.....	23
1. Program Inklusi sosial di Perpustakaan.....	23
2. Tujuan dan manfaat program inklusi sosial.....	26
3. Indikator program inklusi sosial di Perpustakaan	30
4. Strategi Perpustakaan dalam program inklusi sosial	34
5. Proses budidaya jangkrik sebagai program inklusi sosial	36
C. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan budidaya jangkrik	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian	43
2. Subjek dan Objek Penelitian	44
B. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Wawancara	47
2. Dokumentasi.....	48
C. Teknik Analisis Data.....	49
1. Reduksi Data	50
2. Penyajian Data.....	51
3. Penarikan Kesimpulan.....	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keputusan pembimbing skripsi	91
Lampiran 2 Surat izin penelitian	92
Lampiran 3 Surat selesai penelitian	93
Lampiran 4 Pedoman wawancara	94
Lampiran 5 Dokumentasi	95
Lampiran 6 Daftar riwayat hidup penulis	97



ABSTRAK

Program transformasi Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan upaya untuk mengoptimalkan peran Perpustakaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah telah melaksanakan program inklusi sosial melalui kegiatan budidaya Jangkrik sebagai wujud pemberdayaan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program inklusi sosial budidaya Jangkrik terhadap ekonomi masyarakat dan melihat perubahan yang dialami masyarakat setelah mengikuti program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan 2 pustakawan dan 15 peserta program, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat yang konsisten menjalankan usaha, berupa peningkatan pendapatan, perluasan pasar, dan kemandirian ekonomi. Sebanyak 6 dari 30 peserta masih aktif menjalankan budidaya Jangkrik dengan hasil yang signifikan, sebagian besar mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan sebelum mengikuti program, serta memperoleh keterampilan baru dalam budidaya Jangkrik. selain peningkatan ekonomi, program ini juga membawa perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber usaha alternatif. Secara umum program inklusi sosial budidaya Jangkrik terbukti berkontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memperkuat peran Perpustakaan sebagai fasilitator pemberdayaan sosial-ekonomi.

Kata kunci : *Transformasi Perpustakaan, Inklusi sosial, Budidaya Jangkrik, Ekonomi masyarakat*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sejak lama telah diakui sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Sebagai institusi yang dapat diakses oleh semua kalangan, Perpustakaan memiliki peran utama dalam memperbaiki kualitas hidup serta mendukung kesejahteraan masyarakat. Fungsinya tidak hanya sebatas sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai institusi yang dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan untuk menunjang proses pembelajaran sepanjang hayat.¹ Fungsi perpustakaan berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Perpustakaan tidak hanya dijadikan sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga bertindak sebagai pusat belajar mudah dan nyaman yang menyediakan akses ke berbagai sumber daya yang sangat penting bagi masyarakat untuk pertumbuhan individu dan kelompok. Selain itu, perpustakaan juga mendukung pembelajaran seumur hidup (*life long learning*) yang memiliki peran strategis sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran yang inklusif, dan terbuka untuk semua kalangan. Dalam hal ini, perpustakaan menjadi salah satu tempat yang bisa digunakan untuk

¹ T Mulkan Safri et al., "Mewujudkan Perpustakaan Inklusif: Tantangan dan Solusi

memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai informasi yang dibutuhkan.²

European union mendefinisikan bahwa pembelajaran sepanjang hayat merupakan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hidupnya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam dirinya yang berkaitan dengan individu, sosial, kewarganegaraan.³ Pembelajaran sepanjang hayat juga memiliki dua tujuan utama, diantaranya mengembangkan potensi manusia sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dan mendukung manusia yang tumbuh, beradaptasi dan berkembang.⁴ Pembelajaran sepanjang hayat tidak mutlak didapatkan dari lembaga pendidikan, Perpustakaan yang di dalamnya terdapat berbagai sumber informasi dapat mengambil peran strategis dalam aktivitas ini. Dalam konteks ini, perpustakaan perlu mengambil peran strategis sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat. Sebagai institusi penyedia pengetahuan yang inklusif, perpustakaan dapat memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber informasi, program pelatihan, dan ruang diskusi yang mendorong pemberdayaan bagi masyarakat.⁵

² Sri Wahyuni dan T Mulkan Safri, "Peran Ruang Baca Rimba Bulan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Kota Padang Panjang," *Jurnal Adabiya* 25, no. 2 (2023): 133, <https://doi.org/10.22373/adabiya.v25i2.19295>.

³ European union dalam Rahmat Fadhli, "Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 22, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>.

⁴ *Ibid.*, hlm.23

⁵ I Nengah Sutrisna Jaya, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka," *Media Sains Informasi dan Perpustakaan* 4, no. 2 (2024): 70–80.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif oleh masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan, misalnya seperti perpustakaan. Perpustakaan aktif dalam memberdayakan masyarakat dengan sasaran utamanya yaitu masyarakat yang berada dalam kondisi lemah, memiliki keterbatasan daya, kekuatan, maupun kemampuan dalam mengakses sumber daya produktif, sehingga berada pada posisi terpinggirkan. Dalam konteks pembangunan ekonomi, tujuan utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah mendorong terwujudnya kemandirian, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.⁶ Peran Perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan bagi masyarakat harus terus dikembangkan agar dapat menciptakan budaya literasi dalam mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, inovatif, dan kreatif.

Melalui kegiatan pelibatan masyarakat, Perpustakaan berperan sebagai sarana yang strategis dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan guna mendukung kesejahteraan masyarakat. Seiring perkembangannya, berbagai layanan di perpustakaan terus dikembangkan dengan tujuan menumbuhkan kapasitas, kemandirian, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan informasi dan pengetahuan, Namun, peran perpustakaan tidak hanya terbatas pada pengembangan literasi baca tulis. Melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, perpustakaan

⁶ Kesi Widjajanti, "Model pemberdayaan masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (2011): 15–27.

mampu menghadirkan beragam kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat serta berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.⁷ Dalam konteks tersebut, perpustakaan menyediakan beragam fasilitas dan program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, antara lain pelatihan budidaya jangkrik, budidaya lebah madu, keterampilan memasak, serta berbagai keterampilan produktif lainnya. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut, perpustakaan berbasis inklusi sosial diharapkan mampu berperan aktif dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan, pengembangan literasi, dan peningkatan keterampilan.

Istilah inklusi sosial mulai banyak digunakan pada awal tahun 2019. Pedoman penerapan konsep inklusi sosial pertama kali dirumuskan di Inggris dan pada tahap awal implementasinya terbatas pada perpustakaan umum. Secara historis, konsep inklusi sosial telah dikenal publik sejak tahun 1970-an di Prancis sebagai respons terhadap krisis kesejahteraan yang melanda negara-negara Eropa, yang berdampak pada meningkatnya permasalahan dan ketimpangan sosial di kawasan tersebut. Konsep ini mendapat perhatian yang luas setelah dibahas pada konferensi tingkat tinggi *World summit for Social Development*, Copenhagen, Denmark, pada 6-12 maret 1995 atau dikenal dengan Copenhagen Declaration on Sosial Development. Deklarasi ini menekankan pada

⁷Dwi Fitriana Cahyaningtyas, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *Media Informasi*, 33.2, hlm. 122–132.

program aksi baru tentang perlunya penempatan masyarakat di pusat pembangunan.⁸ Inklusi sosial di Perpustakaan mulai direncanakan pada Oktober 1999, melalui dokumen *Libraries for All: Social Inclusion in Public Libraries Policy Guidance for Local Authorities in England*. Dokumen tersebut menjelaskan konsep Perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai lembaga yang berperan aktif dalam membantu individu maupun kelompok masyarakat mengembangkan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas jaringan sosial. Perpustakaan juga diarahkan untuk mendukung aktivitas komunitas serta menyediakan kebutuhan belajar orang dewasa dan keluarga. Maka sangatlah penting untuk layanan perpustakaan dapat diakses dengan lebih mudah oleh beragam kalangan.⁹ Oleh karena itu, diperkenalkan konsep inklusi sosial dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan yang diharapkan dapat mendorong seluruh perpustakaan untuk melakukan pembenahan serta mengimplementasikan layanan yang berlandaskan prinsip inklusi sosial.¹⁰

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang secara proaktif berperan dalam membantu individu dan masyarakat meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, serta memperluas jejaring sosial. Selain itu, perpustakaan memberikan dukungan kepada komunitas,

⁸ Iswadi Syahrial Nupin et al., *Antologi Kepustakawanan Era Disrupsi* (Penerbit Adab, 2022).

⁹ Hendra Junawan, "Analysis of the use of G Edward Evans theory, Yuyu Yulia and ALA in The development of a library of general library based on social inclusion," *LIBRIA*, 12.02 (2020), hlm. 162–178.

¹⁰ Junawan., hlm 2.

orang dewasa, dan keluarga untuk belajar dan berkembang melalui berbagai layanan yang disediakan. Perpustakaan yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi dengan memperhatikan keragaman budaya, keterbukaan terhadap perubahan, serta menyediakan peluang berusaha, sekaligus melindungi dan memperjuangkan budaya serta hak asasi manusia, dapat dikategorikan sebagai perpustakaan berbasis inklusi sosial.¹¹ Berdasarkan kegiatan sosialisasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional, dijelaskan bahwa perpustakaan umum berbasis inklusi sosial tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber bacaan untuk kebutuhan informasi, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi masyarakat melalui berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan yang bertujuan mendorong pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.¹²

Selain itu, Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan sebuah program yang bertransformasi yang tujuannya untuk mengubah paradigma perpustakaan yang dulunya eksklusif menjadi inklusif.¹³ Program ini berfokus pada peningkatan literasi pada masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan minat mereka masing-masing. Perpustakaan inklusi sosial

¹¹ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>.

¹² Hartoyo Darmawan, "Sosialisasi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial: Perpustakaan Mendorong Perubahan Kualitas Hidup," *Warta: Media Informasi & Komunikasi Perpustakaan Nasional RI*, XXIV 1 (2019): 3–4.

¹³ Penerbit Deepublish, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," diakses pada 27 Mei 2025, <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial/>

tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku melainkan juga sebagai pusat tempat pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek seperti: pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan melalui pendekatan ini, perpustakaan diharapkan mampu untuk mengurangi kesenjangan akses informasi serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Menurut *paul sturges*, Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dengan memperhatikan keberagaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan mempertahankan budaya serta hak asasi manusia.¹⁴ Definisi ini menegaskan bahwa perpustakaan yang inklusif diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah, di mana semua orang dari berbagai latar belakang dapat merasa aman, nyaman dan dapat mendapatkan hak serta kesempatan yang setara dalam mengakses layanan di Perpustakaan.

Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah suatu institusi yang bertransformasi dari fungsi tradisional sebagai tempat untuk penyimpanan buku menjadi tempat yang digunakan untuk pemberdayaan pada masyarakat yang mengedepankan keberagaman budaya, kesetaraan, dan hak asasi manusia yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pada masyarakat.

¹⁴ paul sturges dalam Sastrawijaya, M. I. *Kegiatan Pembelajaran Masyarakat Berbasis Inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukabumi* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm.20

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah turut berpartisipasi dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang digagas oleh Perpustakaan Nasional RI yang berupaya untuk penerapan isi buku dalam mengatasi persoalan di masyarakat, khususnya dalam perekonomian masyarakat. Dengan memanfaatkan SDA yang ada di Kabupaten Bener Meriah, kegiatan inklusi sosial ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat melalui akses informasi dan pengetahuan yang relevan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Tujuan program inklusi sosial ialah untuk mensejahterakan dan memberikan keterampilan yang baru bagi masyarakat. Melalui program ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan inovasi yang mendukung masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

Untuk mendapatkan data awal peneliti mewawancarai Plt. Kabid Perpustakaan Mursaha, S.Pt, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2019 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah mulai mengadakan Program transformasi Perpustakaan berbasis inklusi sosial, atas anjuran dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Program ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan layanan Perpustakaan, serta meningkatkan peran Perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat. Program ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan layanan

Perpustakaan, serta meningkatkan peran Perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan komunitas dan juga menambah wawasan serta ekonomi pada masyarakat.¹⁵ Kopi merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat di Kabupaten Bener Meriah, Sebagian besar masyarakat bergantung pada penghasilan kopi gayo, disisi lain jika kopi tidak panen maka ekonomi masyarakat akan menurun menyebabkan kesejahteraan masyarakat ikut menurun. Dari hal tersebut, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah mengadakan kegiatan inklusi sosial agar masyarakat tidak hanya bergantung kepada kopi, tetapi juga untuk mendapatkan keterampilan baru dengan memanfaatkan sumber alam yang ada untuk menambah ekonomi serta kesejahteraan bagi masyarakat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bener Meriah melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah mengembangkan Program Transpormasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan jenis usaha pengembangbiakan atau ternak jangkrik. Program ini dijalankan, melihat peluang dan kebutuhan jangkrik sebagai makanan bagi burung yang dicari oleh masyarakat, terutama peternak, penghobi, dan penggemar burung berkicau, serta masyarakat yang memelihara ikan hias yang juga memerlukan jangkrik, hal ini mendorong timbulnya niat untuk

¹⁵ Wawancara dengan MR, Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, Melalui messenger pada tanggal 28 Oktober 2024

mengembangkan budidaya jangkrik yang selama ini dipasok dari luar daerah.¹⁶

Plt. Kabid Perpustakaan Mursaha, S.Pt, menyatakan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kabupaten Bener Meriah mengadakan inklusi sosial yang dilakukan pada tanggal 2 November 2022, dalam kegiatan ternak jangkrik yang dilakukan terhadap masyarakat kampung Sidodadi Kabupaten Bener Meriah.¹⁷ Dalam program ini, peserta diajarkan teknik budidaya jangkrik yang efektif, mulai dari pembuatan kandang, Pembenihan jangkrik, hingga panen dan siap untuk di pasarkan. Melihat peluang serta tingginya kebutuhan jangkrik sebagai pakan tambahan bagi burung, khususnya bagi masyarakat pemelihara, penghobi, dan pecinta burung berkicau, serta masyarakat yang memelihara ikan hias yang juga membutuhkan jangkrik sebagai pakan.

Pada tahap awal pelaksanaan program inklusi sosial, kegiatan budidaya Jangkrik memang telah dilakukan oleh masyarakat terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara dengan Pak GM, diketahui bahwa sebelum adanya program inklusi sosial, beliau telah melaksanakan kegiatan budidaya jangkrik dalam skala kecil yang dilakukan secara mandiri dari rumah ke rumah. Kegiatan ini berawal dari pengamatan Pak GM terhadap tingginya ketergantungan pasokan jangkrik yang selama ini didatangkan dari luar daerah, khususnya dari Medan. Ketergantungan

¹⁶ Kusnaidi, "Dinarpus Kabupaten Bener Meriah Kembangkan Program Transpormasi Berbasis Inklusi Di Kampung Sidodadi," info publik, 2023, <https://infopublik.id/kategori/nusantara/705031/index.html>.

¹⁷ Wawancara dengan MR, Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, Melalui messenger pada tanggal 28 Oktober 2024

tersebut dinilai kurang efisien dan berpotensi menimbulkan kendala ketersediaan serta fluktuasi harga. Oleh karena itu, muncul inisiatif untuk membudidayakan jangkrik secara mandiri sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.¹⁸ program inklusi sosial yang difasilitasi oleh perpustakaan hadir untuk memperkuat praktik yang sudah ada di masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas, sehingga kegiatan budidaya jangkrik dapat berkembang menjadi sumber penghasilan alternatif yang lebih berkelanjutan.



Gambar : Program Inklusi sosial ternak jangkrik di kampung Sidodadi oleh Dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten Bener Meriah tahun 2023.¹⁹

Budidaya jangkrik menawarkan manfaat ekonomi masyarakat yang signifikan, terutama bagi masyarakat yang berada di pedesaan. Dengan modal yang relatif kecil serta teknik budidaya yang sederhana, peternak berpeluang memperoleh keuntungan yang cukup menjanjikan.

¹⁸ Wawancara dengan Pak GM, Peternak jangkrik, Pada tanggal 6 November 2025

¹⁹ Sahli Fikri, "Dinarpus Kabupaten Bener Meriah Kembangkan Program Transpormasi Berbasis Inklusi Di Kampung Sidodadi," pemerintah kabupaten Bener meriah, 2023, <https://www.benermeriahkab.go.id/berita/kategori/berita-daerah/dinarpus-kabupaten-bener-meriah-kembangkan-program-transpormasi-berbasis-inklusi-di-kampung-sidodadi>.

Jangkrik memiliki siklus hidup yang singkat, sehingga proses panen dapat dilakukan dalam waktu relatif cepat. Produk yang dihasilkan dari budidaya jangkrik meliputi jangkrik hidup, jangkrik kering, serta tepung jangkrik.²⁰

Meskipun budidaya jangkrik tergolong mudah, peternak tetap menghadapi sejumlah tantangan dan kendala, antara lain serangan penyakit, kondisi lingkungan yang kurang stabil, serta harga pasar yang dapat mempengaruhi hasil dan keberlanjutan usaha budidaya jangkrik.²¹ Hal ini juga dirasakan peternak di Bener meriah yang mana musim hujan yang sering terjadi yang menjadi kendala pada cuaca. Hal ini berpotensi mengganggu keberlanjutan ekonomi dari peternak terutama kelompok masyarakat yang kebergantungan hidupnya dengan sektor ini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana program ini dapat memberikan manfaat perubahan ekonomi bagi masyarakat dan juga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana program ini berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keunikan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah yang melakukan kegiatan budidaya jangkrik terhadap ekonomi masyarakat, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Dampak Transformasi Perpustakaan Berbasis inklusi sosial dengan budidaya**

²⁰ Sutariyono Sutariyono et al., “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Budidaya Jangkrik Di Kota Tangerang Selatan,” *Journal of Community Research & Engagement* 1, no. 1 (2024): 11–22.

²¹ *Ibid.*, hlm. 13.

ternak jangkrik di Dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten Bener meriah terhadap ekonomi masyarakat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah program inklusi sosial budidaya jangkrik berdampak terhadap ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana perubahan masyarakat setelah mengikuti program inklusi sosial budidaya jangkrik ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dampak program inklusi sosial budidaya jangkrik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui perubahan masyarakat setelah mengikuti program inklusi sosial budidaya jangkrik.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan ini baik secara akademik maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan, baik bagi pembaca maupun penulis, khususnya terkait pemahaman mengenai dampak dari program

inklusi sosial dengan Budidaya ternak jangkrik terhadap ekonomi masyarakat.

2. Hasil dari penelitian ini pada umumnya diharapkan menjadi pedoman dan masukan bagi pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah yang telah melakukan kegiatan inklusi sosial dan menjadi evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi bagi perpustakaan lain yang akan melakukan inklusi sosial dalam mengembangkan program-program serupa.

E. Penjelasan Istilah

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti.²² Menurut Gorys Keraf, dampak merupakan pengaruh kuat yang ditimbulkan oleh individu atau kelompok dalam menjalankan tugas sesuai dengan kedudukannya, yang selanjutnya dapat membawa perubahan, baik ke arah positif maupun negatif.²³

Menurut Otto Soemarwoto, dampak merepresentasikan suatu perubahan

²² "Dampak," Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 28 Mei 2025, dari <https://kbbi.web.id/dampak>.

²³ Gorys Keraf dalam Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A A Suwu, "Dampak penggunaan aplikasi online tiktok (Douyin) terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi manado," *Jurnal ilmiah society* 1, no. 1 (2021).

yang timbul sebagai hasil dari suatu kegiatan. Kegiatan ini bisa merupakan proses alami, baik secara kimia, fisika, maupun biologi, atau dapat pula merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Sementara itu, Irfan Islamy mengatakan dampak adalah konsekuensi dan akibat yang muncul setelah suatu kebijakan diimplementasikan.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak merujuk pada suatu aksi atau kegiatan yan timbul sebagai konsekuensi dari perubahan perilaku individu, yang dapat bersifat positif dan negatif. Secara ringkas, dampak dapat dipahami sebagai pengaruh atau konsekuensi. Dampak dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Baik masyarakat internal maupun eksternal sama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi masyarakat secara keseluruhan. Dampak yang dimaksud dalam konteks ini adalah perubahan, baik positif maupun negatif, yang dihasilkan dari pelaksanaan program inklusi sosial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Inklusi sosial

Konsep inklusi sosial muncul dari suatu istilah yang disebut dengan eksklusi sosial yang berarti di mana kondisi suatu masyarakat yang merasa dirinya berbeda dengan masyarakat lain. Power & Wilson bertanggung jawab bahwa inklusi sosial merupakan suatu kelompok atau individu yang tidak mampu menjaga diri mereka agar biasa berbaur

²⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

dengan masyarakat umum.²⁵ Mereka berada dalam kondisi tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari masyarakat secara umum. Eksklusi sosial dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti perbedaan warna kulit, suku, ras, agama, serta status sosial dan ekonomi individu atau kelompok masyarakat, yang pada akhirnya menghambat partisipasi mereka secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat.²⁶

Secara Teoritis, inklusi sosial didefinisikan sebagai sebuah proses yang memberdayakan individu atau kelompok tertentu untuk berpartisipasi dalam aspek kehidupan sosial secara komprehensif dan persial.²⁷ Sementara itu, Syarif berpendapat bahwa Perpustakaan yang berbasis inklusi sosial mengintegrasikan pendekatan kearifan lokal guna mendorong individu agar aktif dan termotivasi dalam menciptakan peluang kerja mandiri, memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayah serta pengetahuan yang diperoleh.²⁸ Dengan mewujudkan hal ini, pustakawan perlu memiliki sejumlah kompetensi, seperti pemahaman teknologi informasi dan komunikasi agar mendukung pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan juga dapat memandu

²⁵ Power dan Wilson pada jurnal Reza Mahdi, “Perpustakaan umum berbasis inklusi sosial: Apa dan bagaimana penerapannya?(sebuah kajian literatur),” *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201–15.

²⁶ Marcella Elwina Simandjuntak et al., “Mempromosikan Toleransi dan Sikap Inklusif dalam Masyarakat Indonesia yang Majemuk,” 2022, 201.

²⁷ Prima Putra Budi Gutama dan Bambang Widiyahseno, “Inklusi sosial dalam pembangunan desa,” *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 70–80.

²⁸ Syarif dalam jurnal Nailul Husna dan Fridinanti Yusufhin, “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi,” *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 30, no. 1 (2024): 99–110.

masyarakat dalam aspek pendidikan, ekonomi, dan juga kesehatan.²⁹ Selain itu, pustakawan juga perlu memiliki kemampuan dalam memahami kearifan lokal dan potensi daerah untuk dapat memberikan panduan yang relevan bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan yang ada di daerah, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi pusat pemberdayaan yang mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat. Hal ini tidak hanya membantu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Jadi program inklusi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu program inklusi sosial dengan budidaya jangkrik yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener meriah yang dapat berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Ekonomi masyarakat

Ekonomi merupakan serangkaian aktivitas manusia yang berkaitan dengan proses produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi barang dan jasa. Secara umum maupun khusus, ekonomi dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan atau manajemen dalam kehidupan rumah tangga.³⁰

Ekonomi juga dikatakan sebagai studi tentang metode produksi, distribusi, pembagian, dan konsumsi barang serta jasa dalam suatu komunitas guna

²⁹ Nurjannah Nurjannah dan Yuliza Yuliza, "Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Covid-19: Transformasi Perpustakaan," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2023): 147–157.

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia.' <kbbi.kemdikbud.go.id/=/entri/implementasi> [accessed 6 Mei 2025].

memenuhi kebutuhan material secara optimal. Aktivitas ekonomi dalam masyarakat meliputi pengelolaan sumber daya keuangan, mencakup aspek kepemilikan, pengembangan, dan penyaluran.³¹

Adapun ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Kegiatan ini umumnya berupa usaha kecil dan menengah (UKM), seperti pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan dan usaha lainnya. Tujuan dari kegiatan ekonomi tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan. Ketika kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi melalui kegiatan yang produktif, maka kondisi ekonomi masyarakat akan menjadi lebih baik dan berkelanjutan.

Istilah ekonomi masyarakat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bener meriah setelah kegiatan budidaya jangkrik yang diselenggarakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener meriah.

³¹ Muhammad Affandi AR, Nasrullah Bin Sapa, dan Mukhtar Lutfi, "Muhammad Affandi AR, Nasrullah Bin Sapa, dan Mukhtar Lutfi, 'Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Menuju Sertifikasi Halal Berbasis Kearifan Lokal', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3.1 (2025), hlm. 260--71," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3.1 (2025), hlm. 260–271.